

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Metode dan Desain Penelitian**

#### **1. Metode Penelitian**

Ditinjau dari fokus kajian ini, maka penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data (Umrati, 2020, p. 7). Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Alasan penggunaan metode ini adalah karena penelitian kualitatif dianggap sesuai untuk mengungkap dan mendeskripsikan proses implementasi metode praktik dalam meningkatkan kemampuan berwudhu siswa secara mendalam, sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), sedibut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi Budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2017, p. 8).

Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga

mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2017, p. 9).

Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya: Persepsi, minat, motivasi, perilaku, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata kemudian disusun menjadi sebuah kalimat (Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2017, p. 6). Penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan data kualitatif yaitu prosedur penelitian data deskriptif berupa ucapan atau tindakan dari subjek yang diamati, data tersebut dideskripsikan untuk memberikan gambaran umum tentang subjek yang diteliti, artinya penelitian ini tentang data yang dikumpulkan berupa gambaran dan uraian dengan kata-kata, misalnya hasil wawancara antara peneliti dan informan.

## **2. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata, kalimat, dan narasi, bukan angka atau perhitungan statistik. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dideskripsikan secara mendalam sesuai fenomena yang diteliti. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2019, p. 4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif

adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati.

Pemilihan desain deskriptif kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin memperoleh gambaran mendalam mengenai implementasi metode praktik dalam meningkatkan kemampuan berwudhu siswa di MTs Mambaul Ulum Mojoagung Jombang. Fokus penelitian berkaitan dengan pengalaman, pemahaman, serta persepsi siswa dan guru mengenai pembelajaran praktik wudhu yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali data secara natural sesuai konteks sehingga hasil penelitian lebih detail, kaya, dan menggambarkan kondisi nyata di lapangan.

## **B. Situasi Sosial Dan Partisipan Penelitian**

### **1. Situasi sosial**

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu; tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

#### **a. Tempat (*place*)**

Penelitian ini dilakukan di MTs Mambaul Ulum Mojoagung secara geografi, lokasi penelitian berada di jalan Semangka Desa Murukan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang Jawa Timur dengan kode pos 61482.

#### **b. Pelaku (*actors*)**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 7 di MTs Mambaul Ulum Mojoagung yang terlibat dalam pembelajaran praktik berwudhu. Peneliti akan mengamati dan mengumpulkan data dari siswa-siswa ini terkait kemampuan berwudhu mereka sebelum dan atau selama implementasi metode praktik.

#### **c. Aktivitas (*activity*)**

Penelitian ini menganalisis kegiatan atau strategi guru mata pelajaran fiqih dan aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan praktik wudhu di MTs Mambaul Ulum Mojoagung. Fokusnya adalah pada bagaimana implementasi metode praktik berwudhu dapat meningkatkan kemampuan berwudhu siswa. Aktivitas yang diamati meliputi proses pembelajaran di kelas, pelaksanaan praktik berwudhu oleh siswa, interaksi antara guru dan siswa selama praktik, dan respons siswa terhadap metode praktik yang diterapkan.

## **2. Partisipan penelitian**

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan penelitian. Partisipan adalah individu atau kelompok yang terlibat dalam suatu kegiatan dengan memberikan dukungan berupa tenaga, pikiran ataupun materi serta bertanggung jawab terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan bersama (Sumanto, 2014, p. 89) Partisipan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi terkait topik penelitian yang diidentifikasi oleh peneliti. Tugas peneliti harus mampu dalam menetapkan fokus penelitian.

Partisipan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik snowball sampling yang artinya teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksudkan oleh peneliti adalah hanya menggali data dari partisipan yang dianggap telah mengetahui bagaimana tata cara berwudhu sesuai dengan ajaran Islam dalam meningkatkan kemampuan berwudhu siswa di MTs Mambaul Ulum Mojoagung. Pertimbangan lainnya adalah partisipan dianggap sebagai orang yang berkuasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial tempat penelitian. Partisipan utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7 MTs Mambaul Ulum Mojoagung, yang dipilih sebagai representasi peserta didik yang telah mempelajari tata cara berwudhu. Guru mata pelajaran Fikih juga merupakan partisipan kunci yang akan

memberikan informasi mengenai implementasi metode praktik dan dampaknya terhadap kemampuan berwudhu siswa.

Partisipan utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7 MTs Mambaul Ulum Mojoagung, yang dipilih sebagai representasi peserta didik yang telah mempelajari tata cara berwudhu, serta guru mata pelajaran Fikih yang menjadi partisipan kunci. Partisipan tersebut selanjutnya dijadikan narasumber dalam triangulasi data di Bab IV, sehingga informasi yang diperoleh dari siswa dan guru dapat digunakan secara konsisten untuk paparan data penelitian.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Hal ini terutama untuk penelitian yang bercirikan interaksi sosial dengan pengumpulan data yang relatif cukup lama (Ulfatin, 2015, p. 188). Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun. Data terkait metode praktik dalam meningkatkan kemampuan berwudhu siswa di MTs Mambaul Ulum Mojoagung dikumpulkan secara berkala dan diuji keakuratannya dengan berbagai teknik oleh peneliti sendiri.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu yang penting dan strategis kedudukannya di dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen penelitian sebagai komponen yang penting di dalam penelitian dalam usaha untuk mendapatkan data. Instrumen dalam penelitian adalah sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan fenomena fenomena yang ada dengan tujuan membenarkan atau menyanggah hipotesis tertentu (Anisa Fauziyah, 2023, p. 6539). Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen sehingga peneliti dapat segera

menganalisis data yang diperoleh. Peneliti kualitatif sebagai Human instrument yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2017, p. 30).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Instrumen Primer

Instrumen primer maknanya adalah peneliti sendiri yang melakukan penelitian tidak diwakili orang lain atau oleh pihak ketiga. Peneliti bertanggungjawab dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan yang tepat sebagai sumber data. Peneliti sendiri yang melakukan pengumpulan data kemampuan berwudhu siswa di MTs Mambaul ulum Mojoagung. Selanjutnya peneliti juga menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan terakhir peneliti menarik kesimpulan hasil temuan tentang metode praktik dalam meningkatkan kemampuan berwudlu siswa di MTs Mambaul ulum Mojoagung.

#### 2. Instrumen sekunder

Instrumen sekunder adalah instrumen yang mendukung instrumen primer. Adapun instrumen sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Lembar pedoman wawancara
- b. Lembar pengamatan atau observasi
- c. Lembar dokumentasi.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017, p. 130). Agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data

lapangan yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahapan tahapan sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Di mana dalam pelaksanaannya menggunakan seperangkat pertanyaan tertulis yang selanjutnya diadakan pengembangan pertanyaan mendalam terbatas sesuai dengan situasi wawancara. Teknik wawancara semi terstruktur ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam dan terbuka, namun tetap menjaga fokus penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan relevan. Wawancara jenis ini memungkinkan untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dan meminimalisir terjadinya kekeliruan guna memperoleh gambaran lengkap mengenai topik penelitian secara mendalam namun tetap dalam batasan fokus penelitian (Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2017, p. 112).

Teknik wawancara ini digunakan untuk mencari data atau informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode praktik dalam meningkatkan kemampuan berwudhu siswa di MTs Mambaul Ulum Mojoagung. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana peneliti mempersiapkan beberapa butir pertanyaan untuk diajukan kepada narasumber. Jenis wawancara ini memungkinkan pewawancara untuk bisa mengontrol waktu dan arah pembicaraan sesuai kebutuhan penelitian.

#### 2. Observasi

Oservasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010, p. 112). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan terstruktur, dimana peneliti tidak terlibat dalam objek penelitian dan teknis pengamatan telah dirancang secara sistematis. Observasi tersebut merupakan teknik penjaringan data atau informasi yang memungkinkan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena yang terjadi. Teknik observasi ini digunakan untuk mencari data atau informasi

tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode praktik dalam meningkatkan kemampuan berwudhu siswa MTs Mambaul Ulum Mojoagung.

Observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non partisipant observation* (observasi tidak berperan serta):

a. Observasi berperan serta (*participant observation*)

Peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi tidak berperan serta (*Observasi non partisipan*)

Peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat. Peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Observasi juga dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

a. Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

b. Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan (Sugiyono, 2017, p. 146)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan dan observasi terstruktur. Metode ini dilakukan agar peneliti keorsinilan data penelitian terjamin sebab tidak adanya unsur subjektifitas dan arah penelitian fokus tidak ke luar topik penelitian. Peneliti melakukan

pengkajian secara mendalam mengenai metode praktik dalam kemampuan berwudhu siswa di MTs Mambaul Ulum Mojoagung.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan kejadian yang sudah berlaku baik berupa tulisan, gambar atau foto, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2017, p. 134). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dengan guru dan observasi praktik wudhu siswa di MTs Mambaul Ulum Mojoagung. Beberapa dokumen akan dikumpulkan dan dianalisis, di antaranya adalah lembar observasi praktik wudhu siswa yang digunakan peneliti untuk mencatat aspek-aspek penting selama pengamatan. Jika tersedia, daftar nilai praktik wudhu siswa dari data sebelumnya juga akan dianalisis untuk memberikan gambaran awal kemampuan siswa. Dokumentasi visual berupa foto yang diambil selama proses penelitian akan digunakan untuk merekam aktivitas siswa saat praktik wudhu, yang dapat berfungsi sebagai ilustrasi dan data pendukung observasi. Apabila relevan, laporan data buku yang rusak terkait fasilitas praktik wudhu juga akan dipertimbangkan sebagai konteks pendukung. Dokumen-dokumen ini akan dikumpulkan selama penelitian berlangsung dan dianalisis secara deskriptif untuk memperkaya temuan dari observasi dan wawancara, serta akan di triangulasi dengan data dari sumber lain guna meningkatkan validitas penelitian.

### **F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dapat ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan). Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk menjamin keakuratan data. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, apakah akurat, tepat, dan sesuai merupakan ukuran validitas suatu penelitian. Pendekatan wawancara dan observasi, serta studi dokumen dapat digunakan untuk memperoleh data kualitatif. Dengan demikian kemampuan peneliti untuk menciptakan fokus, menentukan dan memilih informan, melaksanakan teknik pengumpulan data, menganalisis dan

menginterpretasikan data, dan mempublikasikan hasil dari penelitian ini yang menunjukkan konsistensi satu sama lain untuk dinilai akurasi (Mayasari, 2021, p. 38). Peneliti melakukan uji kredibilitas untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahap, diantaranya:

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling memercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi (Sugiyono, 2018: 271). Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan, akan sangat berpengaruh pada kedalaman, keluasan dan kepastian data temuan.

Peneliti melakukan penelitian mulai pada bulan Januari 2025 dan lebih banyak dalam menggali data pada bulan April 2025, peneliti juga memperdalam data hasil penelitian bulan Februari dengan melakukan penelitian mendalam selama bulan Mei 2025 hingga memastikan seluruh data sudah lengkap di bulan Juli 2025.

#### 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan sangat diperlukan, karena untuk mengecek kembali data yang ditemukan itu salah atau benar, sehingga data yang nantinya akan disajikan itu adalah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2017, 272).

Peneliti menggali data secara berkesinambungan setiap dua minggu sekali sejak bulan Januari 2025 sampai bulan Juli 2025 dan lebih sering pada bulan Mei dan Juli berdasarkan jadwal yang diberikan oleh pihak MTs

Mambaul Ulum Mojoagung. Setiap data yang diperoleh dicarikan data pendukung dengan teknik penggalian data yang lain.

### 3. Triangulasi

Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2017, 37). Triangulasi yang dilakukan peneliti adalah dengan cara membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Sehingga peneliti dapat mengklarifikasi data temuan dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber dan teknik.

#### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah upaya mengecek keabsahan data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain pada sumber atau informan yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2017, p. 33). Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru madrasah

#### b. Triangulasi teknik

Triangulasi Teknik atau metode terdapat dua strategi yaitu:

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data,
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan teknik atau metode yang berbeda. Hal ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Moleong, 2021, 331)

Peneliti menggunakan dua teknik dalam menggali data. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah observasi di lapangan tempat penelitian, wawancara kepada sumber yang telah ditentukan dan dokumentasi dokumen dan kegiatan di madrasah dan beberapa tempat lain yang mendukung.

## B. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang dipahami peneliti, kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata data membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang bermakna dan yang diteliti lalu dilaporkan secara sistematis (Yusuf, 2017, 400). Analisis dilakukan peneliti terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data. Dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification (Sugiyono, 2017, 337).

### 1. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data merupakan suatu proses merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2017, 337). Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti adalah merangkum hasil wawancara berdasar rumusan masalah yang telah ditentukan, membuang data yang tidak diperlukan berupa beberapa pernyataan serupa oleh beberapa narasumber yang memberikan pernyataan sama, juga menempatkan beberapa data pada BAB IV dan lainnya cukup dilampirkan.

### 2. Display data

Display data merupakan proses penyajian data dalam bentuk teks naratif, bagan, grafik, matrik, hubungan antar kategori, atau sebagainya.

Sehingga data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan untuk memahami dengan mudah apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2017, 337). Peneliti mendeskripsikan dan menarasikan hasil temuan ke dalam kalimat tidak langsung dan mencantumkan beberapa kalimat langsung untuk mendukung narasi oleh peneliti.

### 3. *Verification* atau kesimpulan

Langkah pengelolaan data selanjutnya adalah verifikasi atau pemeriksaan benar tidaknya data yang diakhiri dengan pembuatan simpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang dipilih. Apabila data display yang dikemukakan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka dapat dijadikan sebagai kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan tersebut sebagai hipotesis, dan bila didukung oleh data yang lebih luas, maka akan dapat menjadi teori (Sugiyono, 2017, 338). Kesimpulan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, sebab masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini telah bersifat pasti yang tampak di lapangan. Sehingga kesimpulan disajikan dalam dua bagian, yaitu menjawab rumusan masalah mengenai kemampuan berwudhu siswa MTs Mambaul Ulum Mojoagung dan metode praktik dalam meningkatkan kemampuan berwudhu siswa MTs Mambaul Ulum Mojoagung.